

**ANALISIS LAGU *SEDULUR* KARYA JOGJA HIP-HOP
FOUNDATION SEBAGAI REPRESENTASI BUDAYA
PERDAMAIAN**



Oleh:

MUHAMMAD YA'LA 'ALI SADAD

NIM: 23205022010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-384/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS LAGU SEDULUR KARYA JOGJA HIP-HOP FOUNDATION SEBAGAI REPRESENTASI BUDAYA PERDAMAIAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YA'LA 'ALI SADAD, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205022010
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69a7a08b3e019



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 699bc181a405



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 697960f781e19



Yogyakarta, 27 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69a7a09be7a7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ya'la 'Ali Sadad
NIM : 23205022010
Program : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama-Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa dalam dokumen naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia ditindak dengan aturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ya'la 'Ali Sadad
NIM. 23205022010

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ya'la 'Ali Sadad
NIM : 23205022010
Program : Magister (S2)
Fakultas : Ushuluddin
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama-Agama dan Resolusi Konflik

Menyatakan bahwa dalam dokumen naskah Tesis ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dan saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi. Apabila dikemudian hari ditemulan indikasi plagiat pada Tesis ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ya'la 'Ali Sadad
NIM. 23205022010

DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS LAGU SEDULUR KARYA JOGJA HIP-HOP
FOUNDATION SEBAGAI REPRESENTASI BUDAYA
PERDAMAIAN**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Ya'la 'Ali Sadad
NIM : 23205022010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Januari 2026

Pembimbing



Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A.

MOTTO



BEDA GURU OJO NESU BEDA BAPA ORA POPO¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://youtu.be/H-7rAJjjYM4?si=Vb5yxzaYTkO3yc9T>, di akses pada 7 Desember 2025.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- Kepada Umi penulis, Nur Rohmah, Abi penulis, Ahmad Nashir, yang selalu mendoakan, membimbing dan menjadi panutan, Ziyad Abdurrahman Ahmad, adik penulis yang selalu mendukung kakaknya.
- Kepada semua Guru-guru penulis, Dosen-dosen penulis di Prodi Magister Studi Agama-Agama dan Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kepada Prodi kebanggaan, Magister Studi Agama-Agama, juga almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya, hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang mulia, Nabi yang membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang ini, salam juga kepada semua keluarga Nabi, para sahabat dan pengikutnya. Semoga kelak kita semua mendapat syafaatnya, Amin.

Tesis ini diajukan sebagai syarat mendapatkan gelas Magister Studi Agama-Agama, Konsentrasi Studi Agama-Agama dan Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dan mendukung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

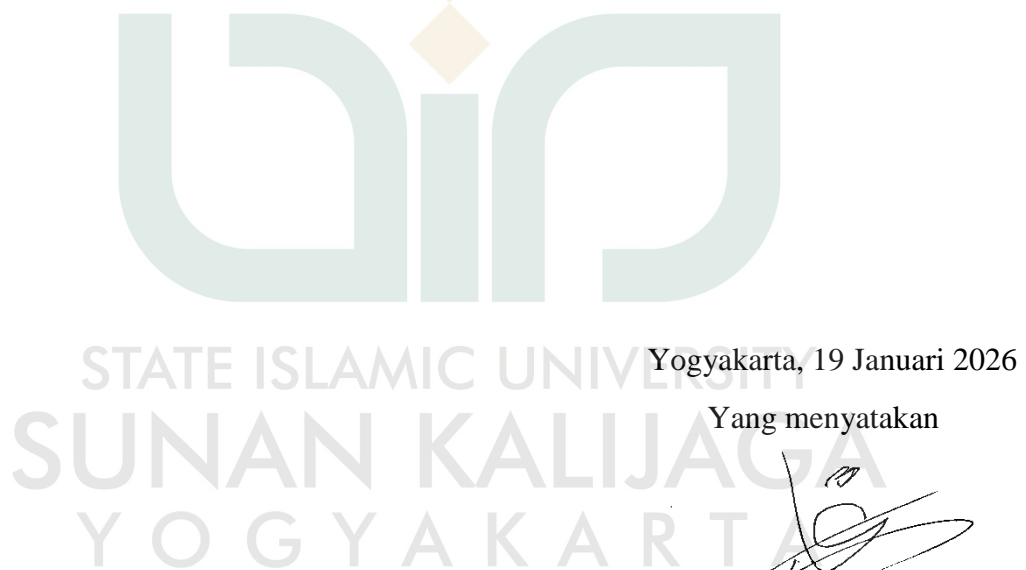
1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel., selaku Dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberi bimbingan, masukan, ataupun memberikan arahan selama penulis menjadi mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama, Konsetrasi Studi Agama-Agama dan Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Dosen pembimbing penulis dalam menyusun tesis ini, yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan, koreksi, dan dukungan akademik sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
7. Kepada semua Dosen yang ada di Prodi Magister Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu, bimbingan, semangat, arahan dan motivasinya agar penulis senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu.
8. Kepada semua Staf yang ada di Prodi Magister Studi Agama- Agama, khususnya Ibu Intan yang selalu sabar dan memberi arahan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Tak lupa terimakasih setinggi-tingginya juga kepada para personel Jogja Hip-Hop Foundation (JHF), Mas Marzuki A.K.A Kill the DJ, Mas Antok A.K.A Gantazz, Mas Balance A.K.A Balance, dan Mas Heri A.K.A M2MX(Mamox), yang sudah meluangkan waktu menjadi narasumber dalam penggalian data terkait objek penelitian, dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis.

10. Umi saya, Nur Rohmah, Abi saya, Ahmad Nashir, dan Adik tercinta, Ziyad Abdurrahman Ahmad, yang selalu mendoakan, membimbing, memberi semangat, dan sabar dalam mendidik anaknya, juga Adik penulis yang memberi dukungan selalu.

11. Kepada teman-teman seperjuangan, Pahmi, Arif, Bill, Zainul, Irsyad, Purni, Annisa Zayn, Annisa Rahmalia, Amalia, Irfa, Sofia, teman-teman di kampung, teman-teman ngopi, teman-teman organisasi, dan semua kawan yang tidak dapat kami sebut satu-persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga setiap amal kebaikan yang diberikan mendapat balasan lebih dari Allah SWT, serta setiap langkahnya dimudahkan oleh Allah SWT, dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi setiap insan.



Yogyakarta, 19 Januari 2026

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Ya'la 'Ali Sadad', written over a faint grid background.

Muhammad Ya'la 'Ali Sadad

23205022010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II BIOGRAFI JOGJA HIP-HOP FOUNDATION.....	25
A. Sejarah Hip-Hop	25
B. Jogja Hip-Hop Foundation.....	28
REPRESENTASI LAGU <i>SEDULUR</i> DALAM BUDAYA PERDAMAIAN	38
A. Lagu sebagai Penggambaran Representasi Budaya Perdamaian.....	38
B. Eksistensi lagu <i>Sedulur</i> di media sebagai representasi budaya perdamaian.....	42
C. Sisi-Sisi Budaya Perdamaian dalam Lagu <i>Sedulur</i>	48
D. Seni Menjadi Wajah Budaya Perdamaian	53
BAB IV KONTEKSTUALISASI REPRESENTASI BUDAYA PERDAMAIAN DALAM LAGU <i>SEDULUR</i>.....	55
A. Representasi Budaya Perdamaian dalam Lagu <i>Sedulur</i>	55

B. Kontekstualisasi Representasi Budaya dan Pesan Perdamaian dalam Lagu <i>Sedulur</i>	62
C. Interaksi Budaya dan Pesan Perdamaian dalam Lagu <i>Sedulur</i>	67
D. Relevansi Sosial Lagu <i>Sedulur</i> dalam Konteks Masyarakat Terkini.....	70
E. Implikasi dan Temuan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lagu *Sedulur* karya Jogja Hip-Hop Foundation dapat dipahami sebagai representasi budaya perdamaian dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam konteks sosial-budaya Yogyakarta. Penelitian ini di latar belakang oleh pandangan bahwa seni musik sebagai bagian dari budaya populer tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampaian nilai-nilai sosial dan kultural yang berperan dalam membentuk relasi sosial masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks budaya. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan personel Jogja Hip-Hop Foundation, sedangkan data pendukung diperoleh melalui analisis lirik lagu *Sedulur*, visualisasi video klip, serta interaksi audiens yang terkaman dalam kolom komentar pada platform YouTube (netnografi). Kerangka teoritik yang digunakan adalah teori representasi Stuart Hall, khususnya konsep *encoding-decoding*, serta teori perdamaian Johan Galtung yang menekankan konsep *positive peace* dan komunikasi perdamaian *non-koersif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Sedulur* merepresentasikan budaya perdamaian melalui penggunaan bahasa Jawa, simbol-simbol budaya lokal, serta penggambaran relasi sosial yang harmonis. Jogja Hip-Hop Foundation mengodekan nilai persaudaraan, kesetaraan, dan toleransi sebagai pesan utama, yang kemudian dimaknai secara dominan dan dinegosiasikan oleh audiens. Temuan ini menegaskan bahwa musik hip-hop dapat berfungsi sebagai media komunikasi budaya yang efektif dalam merawat budaya perdamaian, sejalan dengan konsep *positive peace* sebagaimana dikemukakan oleh Johan Galtung.

Kata kunci: *Representasi budaya, budaya perdamaian, musik hip-hop, Jogja Hip-Hop Foundation.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Musik tidak hanya menjadi media menyampaikan seni bersuara, musik juga merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki kekuatan untuk membentuk opini, menyampaikan pesan, serta merepresentasikan realitas sosial dalam masyarakat. Pada dasarnya musik adalah media komunikasi yang paling banyak digunakan.¹ Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman, musik sangat relevan untuk menumbuhkan rasa saling mengerti dan toleransi dunia musik. Hip-hop adalah salah satu *genre* musik yang telah berkembang dari tahun 70-an lalu menjadi lebih dari sekadar *genre*.² Hip-hop telah menjadi alat komunikasi, perlawanan, dan identitas bagi berbagai kelompok sosial. Salah satu komunitas hip-hop yang memiliki pengaruh besar di Indonesia secara umum khususnya di Yogyakarta adalah Jogja Hip-Hop Foundation (JHF), sebuah kolektif musik yang menggabungkan unsur hip-hop dengan nilai-nilai budaya lokal. Jogja Hip-Hop Foundation (JHF) dikenal karena mengusung konsep yang unik dalam musik hip-hop, yakni memadukan lirik-lirik berbahasa Jawa dengan unsur musik modern. Mereka tidak hanya

¹ Serafina Iubikrea Arsegi Cahya and Gregorius Genep Sukendro, "Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Rumah Ke Rumah' Karya Hindia)", *Koneksi*, vol 6. no. 2 Oktober 2022, 246.

² Hansen Djulianto and Gregorius Genep Sukendro, "Musik Rap Sebagai Budaya Hip-Hop Di Mata Generasi Milenial (Studi Kasus Pelaku Dan Penikmat Kolektif Dreamfilled)", *Kiwari*, vol. 1, no. 2 Juni 2022, 288.

menampilkan seni musik, tetapi juga menyampaikan kritik sosial, pandangan politik, dan identitas budaya yang kuat dengan gaya panggungnya sering memadukan baju batik khas Jawa.³ Selain sebagai ekspresi budaya dan sosial, musik yang dihasilkan oleh JHF juga memiliki dimensi keberagaman yang kuat. Lirik-lirik mereka seringkali mengandung nilai-nilai spiritual dan filosofi Jawa yang erat kaitannya dengan ajaran keagamaan, seperti Islam Kejawen dan tradisi sufisme. Musik mereka menjadi medium untuk merefleksikan hubungan antara manusia dengan Tuhan, nilai-nilai ketuhanan, serta ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penelitian ini juga relevan dalam ranah studi agama-agama, karena membahas bagaimana elemen-elemen religius direpresentasikan dalam musik hip-hop dan bagaimana pesan keagamaan dikomunikasikan melalui seni. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami peran seni dalam membentuk citra JHF dan musik hip-hop secara umum di Indonesia dan di Jogja pada khususnya. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana strategi perdamaian dapat digunakan dalam komunikasi budaya dan bagaimana musik dapat menjadi alat untuk menyuarakan berbagai isu sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian media, komunikasi, kajian budaya dan agama dalam memahami fenomena hip-hop di Indonesia.

³ Lisnia Yunia Rakhmawati, "Hip-Hop Jawa Sebagai Identitas Pembentuk Kelompok Jogja Hip-Hop Foundation", *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2011, 1.

Selain sebagai ekspresi budaya dan sosial, musik yang dihasilkan oleh JHF juga memiliki dimensi keberagaman yang kuat. Lirik-lirik mereka seringkali mengandung nilai-nilai spiritual dan filosofi Jawa yang erat kaitannya dengan ajaran keagamaan, seperti Islam Kejawen dan tradisi sufisme. Musik mereka menjadi medium untuk merefleksikan hubungan antara manusia dengan Tuhan, nilai-nilai ketuhanan, serta ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga relevan dalam ranah studi agama-agama, karena membahas bagaimana elemen-elemen religius direpresentasikan dalam musik hip-hop dan bagaimana pesan keagamaan dikomunikasikan melalui seni. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami peran seni dalam membentuk citra JHF dan musik hip-hop secara umum di Indonesia dan di Jogja pada khususnya. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana strategi perdamaian dapat digunakan dalam komunikasi budaya dan bagaimana musik dapat menjadi alat untuk menyuarakan berbagai isu sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian media, komunikasi, kajian budaya dan agama dalam memahami fenomena hip-hop di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa lagu *Sedulur* dianggap dapat merepresentasikan budaya perdamaian?
2. Bagaimana kontekstualisasi representasi budaya dan pesan perdamaian dalam lagu *Sedulur*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konstruksi representasi budaya perdamaian yang ditampilkan dalam lagu *Sedulur*
2. Mengetahui seperti apa kontekstualisasi representasi budaya perdamaian dalam lagu *Sedulur*

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan pada dua ranah, yaitu ranah teoritis dan praktis, baik untuk kalangan akademisi dan masyarakat umum, serta diharapkan melalui seni, lebih tepatnya seni musik dapat memupuk kesadaran dalam menjaga perdamaian di semua kalangan.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang studi agama-agama dan ilmu sosial, khususnya dalam menjaga budaya dan sebagai resolusi konflik atau alat penyadar masyarakat akan pentingnya menjaga budaya dan perdamaian

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat luas agar menambah pengetahuan tentang representasi budaya perdamaian sekaligus dapat membangun kesadaran lebih

betapa pentingnya hidup bersama dengan menjaga budaya, memupuk perdamaian, dan membangun pemahaman bahwa seni musik juga dapat menjadi media penyebar budaya perdamaian.

D. Kajian Pustaka

Dalam sebuah artikel karya Nadila Restu Isworo dan Indro Moerdisuroso yang berjudul *Analisis Teori Stuart Hall pada "The Old Guitarist" Karya Pablo Picasso*. Kajian tersebut meneliti tentang bagaimana karya seni Picasso di telaah melalui teori Hall tentang sebuah karya seni, dari mulai komposisinya hingga konteks yang ada di belakang karya tersebut.⁴

Tulisan karya Winda Ayuanda, Dindasari Sidabalok, dan Alemina Br. Perangin-angin berjudul *Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall* yang di terbitkan dalam sebuah jurnal ilmiah menjelaskan bagaimana teori representasi Hall digunakan untuk melihat sebuah film dan bagaimana teori tersebut bekerja dalam menemukan berbagai fenomena budaya yang terdapat dalam film tersebut.⁵

Kajian tentang perdamaian dan budaya telah banyak ditulis dan dikaji oleh para peneliti sebelumnya, artikel berjudul *Memahami Studi Perdamaian sebagai Bagian dari Ilmu Hubungan Internasional* karya M.

⁴ Nadila Restu Iswara and Indro Moerdisuroso, "Analisis Teori Representasi Stuart Hall Pada 'the Old Guitarist' Karya Pablo Picasso," https://www.academia.edu/112517599/Analisis_Teori_Representasi_Stuart_Hall_pada_the_Old_Guitarist_Karya_Pablo_Picasso, 2023.

⁵Winda Ayuanda, Dindasari Sidabalok, and Alemina Br. Perangin-angin, "Budaya Jawa Dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall," *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, vol. 7, no. 2 2024, 440-449.

Prakosa Aji dan Jerry Indrawan berbicara tentang bagaimana hubungan perdamaian antar negara beserta resolusi konfliknya dengan tujuan meningkatkan kesadaran pentingnya perdamaian.⁶

Noveria menulis dalam sebuah artikel yang berjudul *Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia*, dalam tulisannya ia menyinggung bahwa perbedaan adalah salah satu faktor munculnya gesekan-gesekan, lalu ia menjelaskan berbagai cara bagaimana gesekan-gesekan yang terjadi dapat diminimalisir tentunya dengan peran pemerintah yang konkrit.⁷

Tulisan kolaborasi karya Ganes Harpendya, Siswo Hadi Sumantri, dan Bambang Wahyudi yang berjudul *Pendidikan Perdamaian: Sebuah Urgensi di Tengah Maraknya Konflik Sosial Berdimensi Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan di Indonesia*. Penulis focus dalam pentingnya peran Pendidikan perdamaian, karena terjadinya konflik menyebabkan banyak kerugian, baik kerugian materi hingga melayangnyawa nyawa seseorang sehingga kesadaran bahwa betapa pentingnya pendidikan perdamaian dirasa perlu tersampaikan.⁸

⁶ M. Prakoso Aji, Jerry Indrawan, “Memahami Studi Perdamaian Sebagai Bagian Dari Ilmu Hubungan Internasional Understanding Peace Studies As Part of International Relations,” *Pertahanan & Bela Negara*, vol. 9, no. 3 Desember 2019, 65–83.

⁷ Noveria Dhian Pertiwi, “Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia”, https://www.researchgate.net/publication/330279022_Peran_Indonesia_dalam_Perdamaian_Dunia, Januari 2019,

⁸ Ganes Harpendya, Siswo Hadi Sumantri, and Bambang Wahyudi, “Pendidikan Perdamaian: Sebuah Urgensi Di Tengah Maraknya Konflik Sosial Berdimensi Suku, Agama, Ras, Dan Antar-Golongan Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, vol. 21, no. 2 April 2022, 77–86.

Buku karya Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si berjudul *Konflik dan Perdamaian*. Di dalam buku tersebut ia menulis berbagai faktor konflik dan solusi atau ide untuk menciptakan sebuah resolusi konflik yang nyata, mulai dari peran agama dan pendidikan.⁹

Buku karya Barsihannor yang di beri judul *Pengantar Pembelajaran Perdamaian dan Resolusi Konflik*, berisi tentang apa saja faktor penyebab terjadinya konflik, bagaimana konflik itu terjadi, hingga berbagai cara meresolusi konflik-konflik yang terjadi. Pada buku ini juga dijelaskan betapa pentingnya perdamaian di tengah masyarakat.¹⁰

Matsnaa Chumairo dan R. Tuty Nur Mutia berkolaborasi menulis artikel berjudul *Perkembangan Musik dan Budaya Hip-Hop di Tiongkok: Eksistensi The Rap of China di Tengah Ketatnya Sensor*. Tulisan yang membahas sejarah hip-hop dan pertarungannya di masa kini dengan berbagai macam halangan seperti sensor dalam pemutaran, baik video maupun lirik.¹¹

Analisis Lirik Lagu Jogja Hip-Hop Foundation (JHF) Sebagai Salah Satu Media Gerakan Sosial, penelitian yang di tulis oleh Dimas Asto Aji An'Amta dan Laila Azkia tersebut bertujuan untuk mengetahui maksud

⁹ Thomas Santoso, *Konflik Dan Perdamaian*, (CV Saga Jawadwipa: Surabaya, 2019).

¹⁰ Barsihannor, *Pengantar Pembelajaran Perdamaian Dan Resolusi Konflik (Introduction To Peacebuilding And Conflict Resolution)* (Makassar: Nur khairunnisa 2016).

¹¹ Matsnaa Chumairo and R. Tuty Nur Mutia, "Perkembangan Musik Dan Budaya Hip-Hop Di Tiongkok: Eksistensi the Rap of China Di Tengah Ketatnya Sensor," *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, vol. 13, no. 2 Agustus 2023.

Jogja Hip-Hop Foundation yang dituangkan dalam musik-musik hip-hop karya mereka dalam mencerminkan Gerakan sosial.¹²

Lisnia Yulia Rakhmawati menyusun skripsi yang berjudul *Hip-Hop Jawa Sebagai Pembentuk Identitas Kelompok Jogja Hip-Hop Foundation*. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana JHF mengenalkan identitas mulai kelompoknya sendiri, lalu mengenalkan budaya jawa melalui musik, dan hingga kehidupan sosial masyarakat jawa.¹³

Berbagai *literature review* (kajian Pustaka) di atas adalah beberapa contoh penelitian terdahulu tentang representasi dan perdamaian budaya, dan Jogja Hip-Hop Foundation, namun belum ada yang secara spesifik meneliti nilai perdamaian dan budaya dalam satu judul musik dari grup hip-hop Jogja Hip-hop Foundation, penulis ingin menyajikan sebuah penelitian yang berfokus pada hal tersebut, tepatnya dalam lagu yang berjudul Sedulur serta bagaimana musik menjadi media untuk menyampaikan pesan damai dan budaya

E. Kerangka Teori

Dalam melakukan sebuah kerja ilmiah peneliti memerlukan sebuah alat untuk dapat menuju objek kajian yang di tuju. Menentukan sebuah alat bantu sangatlah penting agar sebuah kerja ilmiah bejalan sesuai dengan

¹² Dimas Asto Aji An'Amta, Laila Azkia, "Analisis Lirik Lagu Jogja Hip-Hop Foundation (JHF) Sebagai Salah Satu Media Gerakan Sosial", *Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Vol. 1, No. 2, Mei 2019.

¹³ Lisnia Yunia Rakhmawati, "Hip-Hop Jawa Sebagai Identitas Pembentuk Kelompok Jogja Hip-Hop Foundation", *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2011.

relnya serta tidak berbelok jauh dari maksud tujuan awal, alat yang nanti akan di susun sebagai kerangka teori penelitian yang akan dilakukan pada kesempatan kali ini adalah sebuah penelitian terkait dengan representasi budaya dan perdamaian.

a. Teori Representasi Budaya

Representasi sendiri menurut KBBI berarti perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, dan perwakilan.¹⁴ Lalu, budaya juga tidak bisa hanya didefinisikan sebagai peninggalan nenek moyang yang aduluhung, budaya secara kritis adalah keseharian manusia dalam bertindak.¹⁵ Salah satu tokoh yang berkonsentrasi meneliti sebuah representasi budaya adalah Stuart Hall. Representasi ala Hall memperlihatkan suatu proses dimana (*meaning*) atau arti di produksi oleh (*language*) atau bahasa, kemudian disebarkan oleh kelompok tertentu dalam sebuah (*culture*) atau budaya. Selaras dengan pengertian dari KBBI, representasi secara sederhana adalah kegiatan menampilkan kembali, mewakili sesuatu, pembuatan image, dan cara memaknai suatu benda atau teks yang digambarkan.¹⁶

Representasi adalah sebuah proses aktif memproduksi makna lewat bahasa, bahwa representasi tidak hanya sekedar menyalin realitas,

¹⁴ <https://www.kbbi.web.id/representasi>, di akses pada 25 Agustus 2025.

¹⁵ A.I. Firdhausi, "Mengeja Stuart Hall Media Dan Kajian Budaya Dalam Perspektif Sosial," Media Dan Kajian Budaya Dalam Perspektif Sosial", https://www.researchgate.net/publication/387424038_Mengeja_Stuart_Hall_Media_dan_Kajian_Budaya_dalam_Perspektif_Sosialno. December 2024, 1–10..

¹⁶ Stuart Hall, *Representation (Cultural Representations and Signifying Practices)*, SAGE Publications Ltd (London: Sage Publications Ltd, 1997),15-17.

namun juga menghubungkan konsep-konsep dalam pikiran dengan tanda-tanda realitas sosial.¹⁷ Dalam konteks lagu *Sedulur*, representasi budaya dapat dianalisis melalui konstruksi yang ada dalam lirik bahasa Jawa kemudian visual dari lagu tersebut melalui video klipnya dan bagaimana bentuk kedinamisan makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

Stuart Hall mempunyai gagasan tentang teori representasi, ia berpendapat dan mendefinisikan bahwa representasi adalah sebuah proses produksi makna melalui bahasa, tanda, dan praktik budaya. Representasi bukan sekedar hanya mencerminkan realitas, tetapi bagaimana cara budaya mengonstruksikan realitas. Hall menekankan bahwa makna tidak melekat pada benda atau peristiwa, tetapi diproduksi melalui sistem tanda dan praktik representasional masyarakat.¹⁸

Representasi merupakan proses dimana makna di produksi dan dipertukarkan antara anggota suatu budaya melalui penggunaan bahasa, tanda, dan gambar yang mewakili atau yang melambangkan sesuatu.¹⁹

Secara garis besar, teori representasi adalah teori yang digunakan untuk memahami makna dan bagaimana budaya di dunia, makna dan pemahaman ini dihasilkan, dikomunikasikan, dan dipertahankan dalam

¹⁷ Stuart Hall, *Representation (Cultural Representations and Signifying Practices)*, SAGE Publications Ltd (London: Sage Publications Ltd, 1997),15-17.

¹⁸ Stuart Hall, *Representation "Cultural Representations and Signifying Practices"*, (London: Sage Publications Ltd, 1997) 15-16 .

¹⁹ Moh. Fitrah Sanggoleo Putra Jaya Razak Rasyid, Mohammad Ricky Ramadhan, "Representasi Cinta dan Kehilangan dalam Media Audiovisual pada ' Gala Bunga Matahari ' Oleh Sal Priadi," *Newcomb: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, vol. 2, no. 1 September 2024, 3-4.

bentuk simbol, gambar, atau tanda. Dengan kata lain representasi yang diciptakan dapat membentuk suatu persepsi, identitas, dan hubungan sosial. Oleh karena itu representasi memiliki tempat yang cukup krusial.²⁰

Representasi adalah bagaimana suatu proses pembentukan makna sangat dinamis dan saling terkait antara faktor satu dengan faktor lainnya, seperti yang dikatakan Hall dalam bukunya, bahwa teori representasi dibentuk dan disampaikan melalui berbagai media dan praktik komunikasi dalam masyarakat. Ini melibatkan proses pengodean, dimana produsen memilih, mengedit, dan mengemas makna tertentu dalam simbol dan tanda-tanda, “ *the meaning is constructed by the system of representation, it is constructed and the fixed by the code, which sets up the correlation between our conceptual system and our language system in such* ”.²¹

Selanjutnya, ia juga berpendapat bahwa representasi adalah suatu hal fundamental yang mengorganisir dan memberi makna kepada dunia.²² Budaya bekerja melalui sistem representasi oleh masyarakat yang memungkinkan mereka menafsirkan secara kolektif dan nantinya

²⁰ Leo Rizki Sunjaya, Ivana Grace Sofia Radja, “Representasi Budaya Jember Dalam Jember Fashion Carnival : Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall”, *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol 2, no. 3 Agustus 2024, 15.

²¹ Leo Rizki Sunjaya, Ivana Grace Sofia Radja, “Representasi Budaya Jember Dalam Jember Fashion Carnival : Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall”, *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol 2, no. 3 Agustus 2024, 16.

²² Stuart Hall, *Representation "Cultural Representations and Signifying Practices"*, (London: Sage Publications Ltd, 1997) 17 .

akan menghasilkan sebuah pemahaman yang dinamis, representasi bekerja dalam 2 sistem, yaitu:

1. Sistem representasi mental (mental representation)

Sebuah konsep-konsep dalam pikiran manusia yang biasa disebut Hall sebagai *conceptual maps*. Karena bagi Hall manusia hanya bisa memberi makna pada sesuatu jika mereka memiliki konsep tersebut dalam pikiran.

2. Sistem bahasa (language system)

Konsep harus dihubungkan dengan tanda (kata, gambar, suara, simbol) agar dapat dikomunikasikan kepada orang lain dan dapat difahami bersama.²³

Hall membagi dengan 3 cara pendekatan. Pertama, pendekatan reflektif (*reflective approach*), yaitu representasi dianggap sebagai realitas apa adanya dan diyakini bersumber dari objek di dunia nyata. Kedua, pendekatan intensional (*intentional approach*), yaitu sebuah makna adalah bersumber dari si-pembuat pesan (pengarang/seniman). Ketiga, pendekatan konstruksionis (*constructionist approach*), yaitu bahwa makna itu bukan berasal

²³ Stuart Hall, *Representation "Cultural Representations and Signifying Practices"*, (London: Sage Publications Ltd, 1997) 17-18 .

dari realitas ataupun niat pengarang, melainkan dibentuk melalui praktik diskursif dalam budaya.²⁴

Hall menjelaskan bahwa pendekatan pertama dan kedua tidaklah bisa mewakili representasi, karena makna bukanlah sekedar realitas, dan makna bukan hanya yang bersumber dari pengarang, oleh karena itu Hall lebih condong menggunakan pendapatnya yang ketiga bahwa representasi dapat di capai melewati jalan konstruksionis, karena memerlukan praktik diskursif dalam sebuah budaya. Maka ia lalu berpendapat bahwa proses itu dilakukan dengan cara *encoding* dan *decoding*.

Konsep *encoding* adalah proses bagaimana pembuat pesan (produsen media, seniman, atau musisi) mengonstruksikan makna dalam suatu teks melalui sistem tanda, bahasa, simbol, dan budaya tertentu. Ia menegaskan bahwa pesan tidak dikirim dalam bentuk murni, tetapi dibentuk oleh kerangka ideologis, nilai budaya, dan struktur sosial tempat produsen berada.²⁵ Sedangkan *decoding* merupakan proses interpretasi pesan oleh audiens. Menurut Hall, audiens merupakan subjek yang aktif dan menafsirkan pesan berdasarkan latar belakang sosial pengalaman hidup, dan posisi

²⁴ Stuart Hall, *Representation "Cultural Representations and Signifying Practices"*, (London: Sage Publications Ltd, 1997) 25-26 .

²⁵ Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Love, Paul Willis, *"Culture, Media, Language"* (London: Hutchinson, 1980) 130-131.

kultural masing-masing.²⁶ Proses ini memungkinkan munculnya berbagai makna yang tidak selalu sejalan dengan makna yang dikehendaki oleh produsen pesan.

Melalui kerangka *encoding* dan *decoding*, Hall secara tegas berpendapat bahwa makna tidak bersifat tetap, namun selalu terbuka terhadap interpretasi yang beragam

b. Teori Perdamaian

Johan Galtung, seorang yang sangat konsen dalam isu-isu konflik dan perdamaian yang juga mempunyai pandangan tersendiri tentang hal tersebut berpendapat bahwa mekanisme pengambilan tindakan menurut teori perdamaianya melalui beberapa mekanisme, yaitu:

1. Peacekeeping (menghentikan kekerasan langsung)

Yaitu dengan cara mengurangi atau mencegah secara langsung, dapat melalui pemisahan pihak yang sedang berkonflik, gencatan senjata, atau melalui pihak ketiga yang netral.

2. Peacemaking (menciptakan perdamaian/mediasi konflik)

Mekanisme ini ditempuh dengan beberapa cara, seperti dialog, mediasi, perundingan, dan diplomasi, cara ini dinilai

²⁶ Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Love, Paul Willis, "Culture, Media, Language" (London: Hutchinson, 1980) 131-132.

lebih fokus kepada bagaimana cara merubah perilaku pihak yang berkonflik supaya menghentikan konfliknya.

3. Peacebuilding (membangun perdamaian/struktur damai)

Membangun sebuah perdamaian adalah tindakan atau mekanisme yang dapat dilakukan dalam gerakan mengupayakan sebuah perdamaian dengan membuat struktur yang adil, memenuhi kebutuhan dasar, dan menciptakan hubungan sosial yang sehat.²⁷ Mekanisme inilah yang kali ini digunakan dalam meneliti lagu *Sedulur* untuk mendapatkan perspektif ilmiah.

Perdamaian adalah suatu kata yang menunjukkan sebuah kondisi atau keadaan yang harmoni, aman, tidak sedang tidak terjadi peperangan, memiliki keserasian.²⁸ Perdamaian sebagai sebuah proses bertahap memberikan pandangan mendalam yang krusial tentang bagaimana harmoni dapat tercipta secara berkelanjutan, yang berarti kedamaian merupakan bukan tujuan akhir, tetapi juga transformasi yang melibatkan pribadi dan sosial.²⁹

Oleh karena itu, menciptakan, menjaga, dan membangun sebuah struktur perdamaian memerlukan berbagai macam aspek

²⁷ Johan Galtung, *Pioneer of Peace Research*, (New York: Springer, 2013), 191.

²⁸ Fitri Handayani, Herawani Harahap, Siska Yulia Dalimunthe, "Perdamaian dalam Masyarakat Global," *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 2, no. 2 Juli 2022, 62-71.

²⁹ Anindhya Faza Arzaki, "Mengaktivasi Perdamaian Melalui Musik: Peran Respons Kognisi, Afeksi, dan Konasi", *Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2025, 8-9.

dan berbagai macam sisi yang dioptimalkan agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan sehingga menjadi sesuatu yang dicita-citakan.

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Galtung bahwa kekerasan mempunyai bentuk-bentuk yang berbeda, ia membedakannya menjadi dua kategori. *Pertama*, kekerasan yang termanifestasikan atau yang teraktualisasikan yang berarti kekerasan tersebut telah mendapat bentuk yang aktual sehingga dapat diobservasi secara empirik seperti perusakan simbol dan pembuatan aturan yang diskriminatif. *Kedua*, kekerasan dalam bentuk laten, yaitu kekerasan yang masih berada dalam bentuk potensial dan tidak terhubung secara langsung dengan cara manifestasinya, seperti polarisasi antar warga tidak terhubung langsung dengan perusakan nisan bertanda salib, tetapi pemasangan nisan salib adalah salah satu stimulus yang mengangkat polarisasi laten menjadi kekerasan teraktualisasi.³⁰

Johan Galtung menyebutkan bahwa perdamaian mempunyai dua definisi. *Pertama*, *negative peace*, yaitu ketiadaan konflik antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan dan

³⁰ Michael Alexander and Hans Küng, "Perdamaian Dan Rekonsiliasi: Sebuah Eksplanasi Kekerasan Berbasis Agama Dan Upaya Melampauinya," *Geneva: Jurnal Teologi dan Misi*, vol. 17, no. 2 Desember 2019, 120.

kepentingan masing-masing, ketiadaan asimetri ketakutan, dan ketiadaan perbenturan kepentingan. Selain itu juga terdapat ciri-ciri lainnya yaitu tidak adanya penunjukan kekuatan (show of force) dan suasana yang terjadi bukan hanya sekedar tanpa perang, namun juga ketidakadilan sosial dan penindasan ekonomi belum terselesaikan. Kedua, definisi dari perdamaian menurut Galtung adalah *positive peace*, yaitu ditandai dengan keberadaan suatu perangkat penyelesaian konflik yang bersifat non-koersif untuk mencegah timbulnya konflik, termasuk tidak adanya kondisi-kondisi yang menyengsarakan manusia, meliputi spektrum yang luas, terjaminnya kebutuhan lahiriah yaitu keamanan dari kekerasan dan kelaparan, dan keamanan batiniah meliputi keamanan dari rasa takut dan jaminan beribadah serta kebebasan berpikir dan berpendapat.³¹

Perdamaian juga dapat dihasilkan oleh berbagai elemen masyarakat, jika meminjam istilah Galtung dan merujuk dari pengertiannya, *positive peace* adalah suatu gerakan yang dapat dihasilkan oleh semua elemen masyarakat diluar wilayah konflik. Perdamaian positif dapat juga berasal dari kelompok warga, penulis, dan seniman dimana mereka kerap menggunakan kata-kata untuk menyuarakan perdamaian sebagai

³¹ Johan Galtung, "Violence, Peace, and Peace Research," *Journal of Peace Research*, vol. 6, no. 3 1969, 167–184.

bentuk kepedulian terhadap kondisi sekitar. Pelaku penyebaran perdamaian sangatlah beragam seperti yang sudah dijelaskan pada alenia sebelumnya. Dalam kesempatan kali ini, perdamaian dengan menggunakan bahasa melalui dan menciptakan sebuah harmoni oleh seniman menjadi objek kajian sehingga menjadikannya sebuah pondasi perdamaian *positive peace*. Lagu *Sedulur* karya Jogja Hip-Hop Foundation adalah salah satu karya yang menjadi *hits* dari grup musik tersebut. JHF atau grup musik berhaluan hip-hop bernama lengkap Jogja Hip-Hop Foundation adalah sebuah entitas musik yang rajin menyuarakan perdamaian, budaya, hingga kritik sosial, karya mereka yang berjudul *Sedulur* adalah bukti bahwa mereka adalah grup yang sangat peduli dengan keadaan terkini baik di sekitar mereka secara khusus dan seluruh dunia secara umum, lagu ini di upload tahun 2016 oleh akun Kill the TV pada platform YouTube dan sudah di tonton 5,3 juta pemirsa, lagu ini bercerita tentang keharmonisan hubungan antar agama, menggunakan bahasa jawa *ngoko* dengan di selipi ungkapan-ungkapan Jawa yang penuh makna, JHF berusaha menyuarakan perdamaian antar umat beragama dan sesama manusia lewat karya musik mereka. Secara teori, lagu tersebut sarat akan kesinambungan dengan macam model perdamaian ala Galtung, untuk itu, penelitian ini

dirasa perlu untuk membangun pondasi kesadaran perdamaian dan tentunya sekaligus menjaga.

F. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah merupakan suatu proses kerja intelektual yang menuntut penggunaan metode sebagai landasan utama dalam memahami dan menganalisis objek kajian. Metode penelitian berfungsi sebagai cara ilmiah yang disusun secara rasional, empiris, dan sistematis agar peneliti mampu memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaan ilmiah yang telah ditentukan.³² Selain itu, metode penelitian juga dipahami sebagai cara ilmiah untuk memperoleh informasi sebagaimana adanya, sehingga memungkinkan peneliti memahami realitas penelitian secara objektif dan bertanggung jawab secara akademik.³³ Metode berperan memberikan arah penelitian dan juga sistematika penelitian. Kali ini, metode penulisan yang dipilih untuk mendalami objek kajian Analisis Lagu Sedulur Karya Jogja Hip-Hop Foundation sebagai Representasi Budaya Perdamaian. Penelitian ini akan berpijak pada teori representasi Stuart Hall dan teori perdamaian yang dipopulerkan oleh Johan Galtung. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

³² Nuryanto Muhammad Yunus, Hadi Prabowo, "Implementasi Kebijakan Pemerintahan Provinsi Dki Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia," *Medium*, vol. 1, no. 2 Juni 2022, 330.

³³ Siti Fatimah Camilla Fatah Suroyya, Indri Mahmudah, "Konsep Dasar Metodologi Penelitian pada Bidang Pendidikan Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 4 Oktober-Desember 2022, 2-3.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan sistematis, lalu dianalisis secara mendalam sehingga dalam mengungkap representasi budaya perdamaian dalam objek kajian dapat terpenuhi secara runtut

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Adapun data sumber data primer dalam penelitian ini adalah data berdasarkan wawancara kepada member-member / personel Jogja Hip-Hop Foundation, lirik lagu *Sedulur* dan video klipnya yang ditayangkan pada channel YouTube Kill the TV. Kemudian sebagai data sekunder yaitu respon dan komentar netizen tentang lagu tersebut dalam kanal YouTube Kill the TV.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar dalam memperoleh data yang diperlukan.³⁴ Pengambilan data dilakukan dari objek-objek, yaitu wawancara mendalam, lalu channel YouTube kill the TV yang selanjutnya dianalisis menggunakan teori representasi budaya Stuart Hall dan teori perdamaian Johan Galtung dengan melihat bagaimana budaya berjalan berbarengan dengan perdamaian.

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

4. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pemilihan sumber-sumber relevan yang menjadi objek, selanjutnya peneliti mendeskripsikan dan menganalisis lirik lagu, makna yang terkandung dalam video klip dan respon-respon netizen dalam kanal YouTube *Kill the TV*. Analisis lirik lagu dilakukan dengan menempatkan lirik sebagai teks yang memuat pesan, gagasan, serta kritik tertentu yang diekspresikan melalui bahasa simbolik. Lirik dipahami bukan sekedar sebagai rangkaian kata, melainkan sebagai representasi pengalaman, pandangan, dan sikap sosial yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Selanjutnya, analisis terhadap videoklip pada unsur-unsur visual yang ditampilkan, seperti adegan, gestur, ekspresi, simbol, warna, serta alur naratif. Videoklip dipahami sebagai medium representasi yang memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat lagu. Oleh karena itu, peneliti menelaah hubungan antara lirik dan visual untuk melihat bagaimana pesan dikonstruksi secara audio-visual serta bagaimana makna tersebut diproduksi melalui kombinasi unsur bunyi dan gambar.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap respon-respon netizen pada kanal YouTube *Kill the TV* sebagai bentuk resepsi khalayak. Komentar-komentar netizen dipahami sebagai teks sosial yang merefleksikan beragam penafsiran, sikap, dan posisi audiens terhadap pesan yang disampaikan dalam lagu dan videoklip. Analisis

dilakukan dengan mengamati kecenderungan respon, pola-pola pemaknaan, serta perbedaan sudut pandang yang muncul, sehingga dapat terlihat bagaimana pesan tersebut diterima, dinegosiasikan, atau bahkan ditentang oleh khalayak.

Untuk memperkaya dan memperdalam analisis, penelitian ini juga menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan personel JHF. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, latar belakang, serta maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh Jogja Hip-Hop Foundation melalui lagu lirik lagu dan videoklip yang diteliti. Data hasil wawancara ini digunakan untuk memerikan konteks produksi karya, sekaligus membantu peneliti memahami proses kreatif, pengalaman, dan posisi subjek pencipta dalam merepresentasikan pesan tertentu.

Tahap selanjutnya adalah proses penyuntingan, pengelompokan, dan pengorganisasian data berdasarkan kategori-kategori analisis yang telah ditentukan. Data dari lirik lagu, videoklip, respon netizen, dan hasil wawancara diseleksi dan disusun secara sistematis agar relevan dengan fokus penelitian. Penyuntingan dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mendukung tujuan penelitian serta sesuai dengan kerangka metodologis yang digunakan.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, analisis data dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian, tetapi juga untuk mengungkap makna yang lebih mendalam mengenai proses

representasi dan penerimaan pesan. Dengan mengombinasikan analisis teks, visual, respon audiens, serta berdasar data primer dari wawancara, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pesan dikonstruksi, dimaknai, dan diinterpretasikan dalam konteks budaya dan sosial yang lebih luas.

5. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan netnografi. Pendekatan netnografi adalah cara dalam suatu penelitian melalui internet dengan menggunakan informasi yang tersedia secara umum dan bebas berbagi melalui media sosial.³⁵ Dalam konteks ini, peneliti menjadikan platform media sosial (YouTube) sebagai sumber data penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami penelitian ini, maka penulisan pembahasan dibagi menjadi lima bab. Lebih jelasnya peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu biografi dan deskripsi konten. Bab ini meliputi informasi umum berkaitan biografi tokoh dan konten yang menjadi objek,

³⁵ Umar Suryadi Bakry, "Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi dalam Penelitian Hubungan Internasional," *Global & Strategi*, vol. 11, no. 1 September 2017, 15–26.

mendalami teori yang akan digunakan dalam mengkaji objek, diantaranya melalui lirik lagu, mendeskripsikan video klip, dan menampilkan komentar-komentar netizen.

Bab ketiga menjelaskan bagaimana lagu Sedulur dapat menjadi salah satu representasi budaya perdamaian di masyarakat. Penulis akan mengulasnya dengan teori representasi budaya Stuart Hall dan teori perdamaian Johan Galtung. Pertama, penulis akan menjelaskan mengapa sebuah lagu dapat menggambarkan budaya perdamaian. Kedua, penulis akan menjelaskan eksistensi lagu *Sedulur* karya Jogja Hip-Hop Foundation di media mewakili budaya perdamaian. Ketiga, penulis akan menjelaskan sisi-sisi budaya perdamaian dalam lagu Sedulur. Keempat, penulis akan menjelaskan mengapa sebuah seni mampu menjadi budaya perdamaian.

Bab keempat peneliti akan menjelaskan kontekstualisasi lagu Sedulur berdasarkan teori representasi Stuart Hall dan teori perdamaian Johan Galtung, serta bagaimana seni musik dapat menjadi media untuk menjaga budaya perdamaian dan terbagi menjadi beberapa pembahasan

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Bagian bab ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian serta saran terhadap penelitian selanjutnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu *Sedulur* karya Jogja Hip-Hop Foundation dapat dipahami sebagai representasi budaya perdamaian karena mengandung nilai-nilai persaudaraan, harmoni sosial, dan penghormatan terhadap perbedaan, baik itu tentang agama, hingga keseharian dalam berinteraksi. Representasi tersebut dibangun melalui penggunaan bahasa Jawa, simbol-simbol budaya lokal, lirik lagu lagu serta visualisasi kebersamaan dalam video klip. Dalam perspektif teori representasi Stuart Hall, makna perdamaian dalam lagu ini tidak bersifat alami, melainkan dikonstruksi melalui proses representasi yang melibatkan sistem tanda dan konteks budaya tertentu. Identitas Jogja Hip-Hop Foundation sebagai kelompok musik yang menggabungkan hip-hop dengan budaya Jawa berperan penting dalam mengodekan nilai-nilai lokal tersebut ke dalam format musik populer, sehingga lagu *Sedulur* berfungsi sebagai jembatan antara tradisi dan modernitas.

Kontekstualisasi representasi budaya dan pesan perdamaian dalam lagu *Sedulur* berlangsung melalui interaksi antara teks lagu, audiens, dan kondisi sosial masyarakat. Dalam kerangka teori *encoding* dan *decoding* Stuart Hall, pesan persaudaraan dan perdamaian yang dikodekan oleh Jogja Hip-Hop Foundation diterima dan ditafsirkan secara aktif oleh audiens sesuai dengan pengalaman sosial mereka, baik melalui pembacaan dominan

maupun negosiasi. Dari sisi teori perdamaian Johan Galtung, lagu ini mengandung unsur *positive peace*, yaitu perdamaian yang ditandai oleh relasi sosial yang adil, harmonis, dan saling menghargai. Pesan lagu tidak hanya menolak kekerasan secara langsung, tetapi juga berupaya melawan kekerasan kultural melalui narasi solidaritas dan persaudaraan, dengan menjadikan musik sebagai saran komunikasi perdamaian *non-koersif*.

B. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas pengembangan kajian studi budaya dan perdamaian dengan menggabungkan teori representasi dengan pendekatan lain, seperti semiotika musik atau kajian resepsi, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran seni musik sebagai media representasi nilai-nilai perdamaian. Secara metodologis, penelitian lanjutan dapat melibatkan data lapangan yang lebih luas, seperti wawancara mendalam dengan komunitas pendengar, serta analisis penerimaan audiens, agar dapat memahami bagaimana pesan perdamaian dipraktikkan dan dimaknai dalam kehidupan sosial. Secara praktis dan kultural, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi seniman, pendidik, dan pegiat perdamaian untuk memanfaatkan seni musik berbasis nilai lokal sebagai media pendidikan dan kampanye budaya damai, sekaligus menegaskan bahwa perdamaian bukan hanya tanggungjawab institusi formal, melainkan dapat dibangun melalui praktik budaya sehari-hari yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku

- Alexander, Michael, and Hans Küng. "Perdamaian Dan Rekonsiliasi: Sebuah Eksplanasi Kekerasan Berbasis Agama Dan Upaya Melampauinya." *Geneva: Jurnal Teologi Dan Misi* 17, no. 2 (2019): 115–38.
- Anderson, Benedict. *Imagined Communities "Reflections on the Origin and Spread of Nationalism."* Revised Ed. London, New York: Verso, 2006.
- Ardi, Ridwan. "Musik Sebagai Instrumen Sosial Dalam Pembentukan Perilaku Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar." *Journal of Humanities, Social, And Education (Jhuse)* 1, no. 5 (2025): 40–51.
- Arzaki, Anindhya Faza. "Mengaktivasi Perdamaian Melalui Musik: Peran Respons Kognisi, Afeksi, Dan Konasi." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.
- Ayuanda, Winda, Dindasari Sidabalok, Alemina Br. Perangin-angin. "Budaya Jawa Dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall." *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2024): 440–49. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.4184>.
- Barsihannor. *Pengantar Pembelajaran Perdamaian Dan Resolusi Konflik (Introduction To Peacebuilding And Conflict Resolution)*. Edited by Irwanuddin. Nur Khairunnisa. Makassar: Nur Khairunnisa, 2016. <https://acced.uin-alauddin.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/Panduan->

Peacebuilding.pdf.

Chang, Jeff. "Cant-Stop-Wont-Stop-a-History-of-the-Hip-Hop-Generation.Pdf."

New York: St. Martin's Press, 2005.

Chumairo, Matsnaa, and R. Tuty Nur Mutia. "Perkembangan Musik Dan Budaya

Hip-Hop Di Tiongkok: Eksistensi the Rap of China Di Tengah Ketatnya

Sensor." *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 13, no. 2 (2023).

<https://doi.org/10.17510/paradigma.v13i2.1374>.

Cristian, Runturambi, Marcelino. "Makna Teologi Perayaan Natal Yesus Kristus",

Tumou Tou: Jurnal Kristianitas, Ajaran, dan Kemasyarakatan, vol. 6, no. 1

2019.

DeNora, Tia. *Music in Eveyday Life*. Cambridge: Cambridge University Presss,

2004.

Endro, Gunardi. "Tinjauan Filosofis Praktik Gotong Royong." *RESPONS*, 2016.

Fadillah, Anggun Nur, Efa Ferawati, Tiara Nissa Novita, Aulia Aenul Hayati, Faisal

Rahmat Permana, Manuel Malonisio. "The Reality of Humanitarian Social

Values: Tolerance, Empathy, and Peace in Elementary School" 8, no. 1 (2026):

19–37. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v8i1.10760>.

Firdhausi, A.I. "Mengeja Stuart Hall Media Dan Kajian Budaya Dalam Perspektif

Sosial." *Media Dan Kajian Budaya Dalam Perspektif Sosial*, no. December

(2024): 1–10. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22866.47047>.

Firmansyah, Arsyi. "Jurnal Pemikiran , Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan

Budaya Afro-Amerika dengan Jawa.” *Pattingaloang, Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan* 8, no. 1 (2021): 85–94.

Galtung, Johan. *Pioneer of Peace Research*. Edited by Hans Günter Brauch. 2013th ed. New York: Springer, 2013. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-32481-9>.

———. “Violence, Peace , and Peace Research .” *Journal of Peace Research* 6, no. 3 (1969): 167–91.

Hall, Stuart. *Representation (Cultural Representations and Signifying Practices)*. Sage Publications Ltd. London: SAGE Publications Ltd, 1997. <https://doi.org/10.5040/9798881817947.ch-8>.

Hall, Stuart, Dorothy Hobson, Andrew Love, Paul Willis. *Culture, Media, Language*. London: Hutchinson, 1980.

Handayani, Fitri, Herawani Harahap, and Siska Yulia Dalimunthe. “Perdamaian Dalam Masyarakat Global.” *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2022).

Harnia, Neng Tika. “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu ‘Tak Sekedar Cinta’ Karya Dnanda.” *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (2021).

Iswara, Nadila Restu, Indeo Moerdisuroso. “Analisis Teori Representasi Stuart Hall Pada ‘the Old Guitarist’ Karya Pablo Picasso.” https://www.academia.edu/112517599/Analisis_Teori_Representasi_Stuart_Hall_pada_the_Old_Guitarist_Karya_Pablo_Picasso, 2023.

Jenkins, Henry. *Convergence Culture "Where Old and New Media Collide*. New

York: New York University Press, 2006.

Krims, Adam. *Rap Music and the Poetics of Identity*. Cambridge: Cambridge University Press, 2000.

Lederach, John Paul. *Sustainable Reconciliation in Divided Societies*. Washington, D.C.: United States Institute of Peace Press, 1997.

Lestari, Dewi Tika. "Membangun Harmoni Sosial Melalui Musik Dalam Ekspresi Budaya Orang Basudara Di Maluku," 2020, 375–91.

Mandalia, Sekar Arum, Afif Muhammad, Yeni Huriyani. "Nada Dan Dakwah: Analisis Diskursus Atas Lirik Lagu 'Perdamaian' Dari Nasida Ria Sebagai Komunikasi Dakwah Lewat Musik Sekar Arum Mandalia, Afif Muhammad, Yeni Huriyani." *Kalijaga "Journal of Communication* 4, no. 1 (2022): 1–16.

Octora, Merrisa. "Perkembangan Musik Hip-Hop sebagai Produk Budaya Populer American Music and Radio Music, Race, and Culture," no. January 2021 (2023). <https://doi.org/10.37304/jispar.v3i1.372>.

Radja, Ivana Grace Sofia, Leo Rizki Sunjaya. "Representasi Budaya Jember Dalam Jember Fashion Carnival : Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall" 2, no. 3 (2024).

Samovar, Larry A., Richard E. Porter, Edwin R. McDaniel. *Intercultural Communication: A Reader*. Thirteenth. Boston, USA: Wadsworth Cengage Learning, 2010.

Saptiyono, Ami. *Jogja Hip-Hop Foundation (Studi Negosiasi Kultural Lewat*

Musik). Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro, 2017.

Suroyya, Camilla Fatah, Indri Mahmudah, Siti Fatimah. “Konsep Dasar Metodologi Penelitian Pada Bidang Pendidikan Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1255–65.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1187>.

Pruitt, Lesley. “Creating a Musical Dialogue for Peace.” *International Journal of Peace Studies* 16, no. 1 (2011).

Rasyid, Mohammad Ricky Ramadhan, Moh. Fitrah Sanggoleo Putra Jaya Razak. “Representasi Cinta dan Kehilangan dalam Media Audiovisual pada ‘Gala Bunga Matahari’ Oleh Sal Priadi” 2, no. 1 (2024): 1–21.

Rizky, Alfin Zulfikar. “Diplomasi Hip-Hop : Sejarah, Muatan, dan Penggunaannya oleh Amerika Serikat di Indonesia,” n.d.

Santoso, Thomas. *Konflik Dan Perdamaian. CV Saga Jawadwipa*. Surabaya, 2019.
<http://repository.petra.ac.id/18927/>.

Shank, Michael, and Lisa Schirch. “Strategic Arts-Based Peacebuilding.” *Peace & Change* 33, no. 2 (2008): 217–42.

Sheikh, Younis Ahmad Rufadha Akhter. “Peace Education: A Pathway To the Culture of Peace.” *Pakistan Journal of International Affairs* 6, no. 3 (2023).
<https://doi.org/10.52337/pjia.v6i3.874>.

Siciliano, Michael. “Tia DENORA , Music in Everyday Life.” *Volume: La Revue Des Musiques Populaires* 10, no. December (2013).

<https://doi.org/10.4000/volume.3600>.

Silaen, HT. “Pergeseran Fungsi Musik di Tengah Kehidupan Masyarakat.”

Cakrawala Pendidikan, no. November (1995): 31–40.

SJ, Franz Magnis-Suseno. *Etika Jawa "Sebuah Analisa Falsafi Tentang*

Kebijaksanaan Hidup Jawa. Jakarta: PT Gramedia, 1984.

Umar, Suryadi Bakry, “Pemanfaatan Metode Etnografi Dan Netnografi Dalam

Penelitian Hubungan Internasional.” *Global & Strategis* 1 (2011): 15–26.

Ulfah, Ulfah. “Makna Dalam Lirik Lagu ‘ Halu ’ Karya Feby Putri : Analisis

Semiotika Ferdinand de Saussure,” no. 2012 (2025).

Yuliarti, Monika Sri. “Komunikasi Musik : Pesan Nilai-Nilai Cinta Dalam Lagu

Indonesia.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 36 (2015): 189–98.

Yunus, Muhammad, Hadi Prabowo, Nuryanto. “Implementasi Kebijakan

Pemerintahan Provinsi Dki Jakarta Sebagai Ibukota Negara Indonesia.”

Medium 1, no. 2 (2022): 323–37.

Sumber Elektronik

<https://jabrek.net/dislike-en/?url=https://youtu.be/H-7rAJjjYM4>.

<https://www.kbbi.web.id/representasi>.

<https://raplib.com/lirik-lagu-sedulur-jogja-hip-hop-foundation>.

<https://youtu.be/H-7rAJjjYM4?si=rEDXTGqUlh959hj>.

<https://youtu.be/H-7rAJjjYM4?si=LCM00Y00JdtoVmV6>.

<https://youtu.be/H-7rAJjjYM4?si=Vb5yxzaYTkO3yc9T>.

Wawancara

Wawancara dengan Mas Balance, personel Jogja Hip-Hop Foundation, di kediaman beliau, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 10 Januari 2026, Jam 12:28 WIB.

Wawancara dengan Mas Gantazz, personel Jogja Hip-Hop Foundation, di kediaman beliau, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 11 Januari 2026, Jam 12:17 WIB.

Wawancara dengan Mas M2MX/Mamox, personel Jogja Hip-Hop Foundation di Padepokan Seni Bagong Kussudiarja, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 6 Februari 2026, Jam 19.33 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA